



Pengaruh kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi

Fajar Maulana

Universitas Padjadjaran

fajarmaulana@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 13 September 2022

Disetujui 23 Oktober 2022

Diterbitkan 25 November 2022

Kata kunci:

Kompetensi pengguna; Sistem informasi akuntansi; Kualitas Informasi akuntansi; Globalisasi; Pengambilan keputusan

Keywords :

User competency; Accounting information system; Quality of accounting information; Globalization; Decision-making

ABSTRAK

Pada era globalisasi ini, informasi dapat diartikan sebagai data yang diproses dan dikelola dengan maksud memberikan arti serta membantu proses pengambilan keputusan. Penelitian ini bermaksud meneliti pengaruh variabel kemampuan pengguna SIA (Sistem Informasi Akuntansi) terhadap variabel kualitas informasi akuntansi. Riset ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif menggunakan teknik survei. Peneliti memakai *nonprobability sampling* dengan tipe *sampling* jenuh sehingga diperoleh jumlah sampel dan responden sebanyak 30 pegawai bidang akuntansi dan sistem pada PT. ABC dan XYZ yang merupakan perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang ada di Kabupaten Bandung. Teknik analisis data memakai Regresi Linear Sederhana dengan teknik pengumpulan data kuisioner. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan di antara variabel kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kualitas informasi akuntansi.

ABSTRACT

In this era of globalization, information can be interpreted as data that is processed and managed with the intention of giving meaning and helping the decision-making process. This study intends to examine the effect of the variable ability of AIS users (Accounting Information Systems) on the variable quality of accounting information. This research is quantitative and uses descriptive and verification methods using survey techniques. The researcher used nonprobability sampling with saturated sampling, with 30 accounting and system employees from PT. ABC and XYZ, both food and beverage industry companies in Bandung Regency, as samples and respondents. The data analysis technique uses simple linear regression with a questionnaire data collection technique. The results of this study concluded that there is a significant influence between the competency variables of accounting information system users (AIS) and the quality of accounting information.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, informasi dapat diartikan sebagai data yang diproses dan dikelola dengan maksud memberikan arti serta membantu proses pengambilan keputusan. Berdasarkan peran tersebut, pengguna akan mampu mengambil dan melahirkan putusan yang jauh lebih baik kuantitasnya dan kualitasnya. Berkembangnya kebutuhan informasi telah mendorong perkembangan akuntansi sebagai suatu sistem informasi, perubahan ini berkaitan erat dengan penerapan teknologi pengolahan data yang lebih efisien dan dapat mengolah informasi yang lebih banyak. Informasi menjadi sangat penting dalam suatu organisasi, suatu sistem yang kurang dalam memperoleh informasi akan mengakibatkan sistem menjadi luruh, mengecil dan akhirnya berhenti, sehingga dengan hal tersebut maka dapat mendorong berkembangnya akuntansi sebagai suatu sistem informasi (Suantari, 2022).

Sistem informasi akuntansi merupakan hal penting yang dimiliki sebuah perusahaan karena tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi bagi para pengguna informasi akuntansi yakni pemilik perusahaan, investor, dan pengguna lainnya (Rosnyta, 2021). Sehingga bagi suatu perusahaan, tujuan menggunakan sistem informasi akuntansi ialah untuk menghasilkan laporan dan memenuhi kebutuhan informasi dari pihak yang memiliki kepentingan, serta agar dapat meningkatkan kemampuan bersaing. Dimana Sistem Informasi Akuntansi memberikan manfaat yang besar untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Secara tipikal, suatu sistem dikatakan berhasil jika

dipenuhi tiga kondisi yakni: penggunaan dari sistem tersebut meningkat, persepsi pemakai atas kualitas sistem lebih baik dari sebelumnya, atau kepuasan pemakai informasi meningkat (Maulana, 2017).

Banyak perusahaan yang mengandalkan sistem informasi akuntansi supaya dapat menjalankan aktifitas operasional secara maksimal (Indriyanto, 2022). Perusahaan mengupayakan agar mereka memiliki sistem informasi yang mampu mengolah data yang diperoleh berubah wujud menjadi informasi yang bermanfaat. Informasi bisa dibilang bermanfaat apabila memperoleh dukungan dari tiga pilar, yakni sebagai berikut: relevan, tepat waktu, dan akurat (Mahatmyo, 2014). Menurut (Romney & Steinbart, 2015), sistem informasi adalah sebuah cara yang terorganisasi dari kegiatan mengumpulkan, memproses, melakukan pengelolaan, dan melakukan pelaporan informasi sehingga sebuah organisasi bisa meraih sasaran dan tujuan yang diinginkan. Sistem informasi yang memenuhi syarat, dapat ditemukan dalam berbagai macam sektor usaha. Contohnya, di dalam perusahaan perdagangan, sistem informasi akan berfungsi besar dalam pemberian informasi yang kemudian menjadi dasar kebijakan atas suatu keadaan yang tengah dihadapi (Indriyanto & Rosmalia, 2022). Oleh karena kemajuan teknologi, penggunaan sistem manual mulai ditinggalkan dan digantikan oleh komputerisasi atau diketahui juga sebagai sistem informasi akuntansi berbasis komputer (Indriyanto & Cahyani, 2022). Pengguna yang memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik (Rahmi, 2013).

Kemampuan sering dikaitkan dengan pengetahuan dan keterampilan individu atau apabila pengguna sistem memiliki pengetahuan dan keterampilan maka mereka akan disebut ahli. Pemahaman yang baik dari pengguna akan membantu tersampainya arus informasi, memungkinkan untuk ditafsirkan dengan benar, dan kualitas informasi yang diproduksi diharapkan bagus (Ria et al., 2022). Kemampuan pengguna untuk menggunakan sistem informasi pada suatu organisasi dapat meningkatkan kualitas yang baik sehingga memudahkan pengguna untuk mengidentifikasi, mengakses dan menafsirkan data tersebut. Seiring dengan semakin canggihnya teknologi saat ini, maka dibutuhkan juga kemampuan pengguna yang semakin tinggi agar bisa menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang baik. Namun, meskipun sistemnya sudah bagus, informasi akuntansi yang dihasilkan tidak akan berkualitas jika pengguna sistem tidak kompeten.

Penerapan SIA (Sistem Informasi Akuntansi) berhubungan dengan kemampuan pemakai SIA. Kemampuan adalah suatu hipotesa yang dibangun untuk menjelaskan variasi dan kreativitas yang begitu luas dalam bahasa. Penggunaan merupakan proses pemakaian atau cara dalam menggunakan sesuatu. Sistem informasi berbasis komputer mengacu kepada penggunaan sistem komputer guna pengumpulan dan pengolahan data. Maka penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dilakukan secara mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras dari pemakainya (Hariyadi et al., 2019). Sebuah sistem harus dimiliki oleh suatu perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuan dan sasarannya. Tingkat kesalahan dapat dikurangi dengan menggunakan sebuah sistem informasi. Namun, sebuah sistem tidak akan berlangsung dengan baik, tanpa adanya kontribusi dari pengguna yang memiliki pengetahuan terhadap kualitas informasi akuntansi. Maka dengan hal itu kualitas sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan, berkaitan dengan sistem informasi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pemakai sehingga dapat berkolaborasi untuk mengolah data akuntansi menjadi suatu informasi yang berkualitas dan berguna bagi pemakai informasi tersebut (Amalia & Pratomo, 2016).

PT ABC dan PT XYZ merupakan lokasi penelitian dalam penelitian ini. Nama perusahaan yang sebenarnya disamarkan demi kepentingan privasi perusahaan. PT ABC dan PT. XYZ adalah perusahaan yang mengembangkan usaha di sektor makanan ringan dan minuman yang sudah cukup memiliki nama di kalangan masyarakat. Lokasi perusahaan ini berada di Kabupaten Bandung. Dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, supaya dapat terciptanya hubungan antara kantor cabang dengan kantor pusat tentu membutuhkan sistem informasi. Selain itu, agar diperoleh informasi yang berkualitas serta dapat diandalkan maka dibutuhkan juga sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam memenuhi syarat untuk mengoperasikan teknologi informasi yang digunakan pada suatu perusahaan. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, perusahaan ini masih mempunyai beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian penulis yaitu adanya *system* transparansi perusahaan yang masih lemah. Hal ini dikarenakan *system* informasi yang belum dilakukan secara terpusat. Data- data dari bagian produksi serta bagian keuangan belum terintegrasi dengan baik. Pengelolaan data masih dilakukan pada divisi masing- masing. Masing- masing data dari setiap divisi

belum terhubung sehingga antara satu divisi dengan divisi lainnya masih kesulitan dalam mengakses data secara *real time*. Dikarenakan koordinasi melalui penggunaan sumber daya informasi tidak dapat dicapai dengan baik, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa keunggulan yang substansial tidak diperoleh organisasi, (Mc Leod & Schell dalam (Marjulin, 2019)). Kurang baiknya perancangan sistem informasi akan berakibat terhadap berkurangnya kualitas pengelolaan, sehingga informasi yang dihasilkan berkualitas rendah (Strong et al., dalam (Marjulin, 2019)).

Penelitian yang dilakukan oleh (Jansen et al., 2018) menyatakan bahwa Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas akuntansi informasi serta keahlian pengguna yang memiliki efek positif yang signifikan pada kualitas informasi akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sidik, 2014) menyatakan bahwa partisipasi pengguna mempengaruhi sistem informasi akuntansi dan sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan fenomena yang dijelaskan maka, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari variabel kemampuan pengguna SIA (Sistem Informasi Akuntansi) terhadap variabel kualitas informasi akuntansi yang ada di perusahaan PT ABC & PT XYZ yang berlokasi di Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori jenis riset kuantitatif dengan metode deskriptif serta verifikatif yang menggunakan teknik survei. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh variabel kemampuan pemakai SIA terhadap variabel kualitas informasi akuntansi dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang pegawai bidang akuntansi dan sistem pada Perusahaan Industri Makanan & Minuman di Kab. Bandung. Teknik pengambilan sampel yang dipilih peneliti ialah *nonprobability sampling* tipe *sampling* jenuh. Peneliti menyebarkan kuesioner dalam pengumpulan datanya, yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Data yang diperoleh lalu diolah dan dianalisis menggunakan data kuantitatif. Seterusnya, data tersebut akan diolah memakai skala Likert yang caranya dengan memberi bobot nilai dari semua pertanyaan yang muncul.

Hipotesis Penelitian

Merumuskan hipotesis merupakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan setelah menjabarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Hipotesis ialah dugaan hasil penelitian yang sifatnya sementara yang mana akan diuji dalam sebuah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa, hipotesis dibentuk dan diuji untuk membuktikan benar atau salahnya suatu dugaan penelitian, tanpa menyangkutpautkan dengan nilai dan pendapat pribadi dari seorang peneliti. Dari penjelasan konsep mengenai hipotesis di atas, riset ini yaitu:

H1 : Kemampuan pengguna SIA memiliki pengaruh terhadap mutu informasi akuntansi.

H0 : Kemampuan pengguna SIA tidak memiliki pengaruh terhadap mutu informasi akuntansi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Normalitas

Maksud dilaksanakannya uji normalitas yaitu untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi, residual mempunyai distribusi normal atau telah berdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2013), regresi linear *disturbance error* memiliki distribusi acak untuk setiap nilai Xi, mengikuti distribusi normal di sekitar rata-rata.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut (Siregar, 2015) mengemukakan bahwa, regresi linier sederhana hanya dipakai untuk satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji hipotesis dilaksanakan dengan memakai model analisis regresi linier sederhana yang tujuannya untuk melakukan prediksi tentang permintaan masa depan yang dasarnya adalah data masa lalu. Hubungan antar variabel tersebut dapat ditunjukkan persamaan ini:

$$Y = \alpha + b \cdot \chi \quad (1)$$

Penjelasan :

Y = Kualitas Informasi Akuntansi

χ = Kompetensi Pemakai SIA (Sistem Informasi Akuntansi)

α dan b = Konstanta

Dalam analisis regresi linearitas sederhana ini, variabel-variabel yang akan dilakukan di antaranya ialah:

Variabel Y: Kualitas Informasi Akuntansi

Variabel χ : Kompetensi Pemakai SIA (Sistem Informasi Akuntansi)

Analisis Koefisien Korelasi

Riset ini, datanya diukur dengan memakai teknik pengujian koefisien *Pearson Product Moment*. Sebab, datanya adalah data ordinal yang mana peneliti memperoleh data tersebut dari kuesioner yang wujudnya yaitu skala *Likert*. Hubungan *Pearson Product Moment* dipakai untuk menemukan dekat atau tidaknya relasi antar dua variabel atau ke atas, yang mempunyai skala ukur wujudnya skala ordinal. Rumus koefisien *Pearson Product Moment* ialah:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (2)$$

Penjelasan :

r = koefisien korelasi antara X terhadap Y

X = Variabel A

Y = Variabel B

N = Jumlah sampel

Penghitungan *Pearson Product Moment* dijalankan menggunakan aplikasi SPSS Versi 23. Hasil koefisien yang diperoleh, bisa diinterpretasikan hubungan antara dua variabel yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Korelasi pengaruh antara kedua variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan melakukan pengukuran mengenai sejauh mana kompetensi model menjelaskan variasi variabel bebas (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi dipilih sebab mampu melakukan penjelasan mengenai keunggulan model regresi memperkirakan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang dekat dengan nol menjelaskan bahwa kompetensi variabel bebas amat terbatas melakukan penjelasan mengenai variabel terikat. Nilai R^2 yang menunjukkan 1 menjelaskan bahwa kompetensi variabel bebasnya semakin besar melakukan penjelasan mengenai variabel terikat.

Hasil koefisien determinasi bisa dicek dengan aplikasi program SPSS 23.0, dengan rumus koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Rancangan pengujian hipotesis

Uji hipotesis dengan uji t ini bertujuan untuk menetapkan hipotesisnya dikabulkan atau dilakukan penolakan atas hipotesis (Susilo & Ria, 2022). Uji t dilakukan menggunakan program aplikasi *SPSS 23 for windows*. Sesuai persyaratan yang berlaku, jika nilai taraf signifikannya di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), hipotesis dikabulkan atau diterima. Begitu juga sebaliknya, jika nilai taraf signifikannya melebihi 0,05 ($0,000 > 0,05$), hipotesis tertolak.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilaksanakan supaya mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Priyatno, 2013). Pada konteks riset ini, jelas memiliki maksud untuk melakukan uji pengaruh signifikan tersebut, yaitu sebesar apa pengaruh kemampuan pengguna SIA terhadap mutu atau kualitas informasi akuntansi.

1. Tahap pertama perumusan hipotesis yang menguji apakah r populasi sama dengan nol.
 $H_0: \beta = 0$, kemampuan pengguna SIA tidak memiliki pengaruh kepada kualitas informasi akuntansi.
 $H_0: \beta \neq 0$, kemampuan pengguna SIA memiliki pengaruh kepada mutu atau kualitas informasi akuntansi.
2. Tahap kedua melakukan penentuan atas level signifikansi
 Level signifikansi yang dipakai pada riset ini adalah 5% atau 0,05 ($\alpha = 0,05$). Hal ini mempunyai arti bahwa besar kemungkinannya, besar hasil kesimpulannya menoleransi kesalahan sebesar 5%. Melakukan penentuan uji statistik parsial bisa dilaksanakan melalui pencatatan t hitung supaya diketahui apa variabel-variabel koefisien korelasi signifikan ataukah sebaliknya.
3. Tahap ketiga melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel, yaitu untuk melakukan penentuan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis agar dapat diambil keputusan dengan ketentuan:
 Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan).
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti memperoleh data hasil penyebaran kuisioner, maka kemudian peneliti melakukan pengolahan data memakai perhitungan statistik yang maksud dan tujuannya menemui hasil akhir yakni mengambil putusan dari hipotesis yang sudah dibentuk.

Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi

Variabel kemampuan pemakai SIA ada 12 pertanyaan yang terbagi menjadi 3 indikator yaitu: pengetahuan, skil, dan kompetensi. Di bawah ini dijelaskan setiap indikator dari variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi.

Pengetahuan (*knowledge*)

Berikut nilai responnya responden mengenai indikator Pengetahuan (*knowledge*) di mana jumlahnya ada 4 (empat) pertanyaan yang pendekatannya distribusi frekuensi serta presentase.

Tabel 2 Rekapitulasi jawaban responden terhadap indikator Pengetahuan (*knowledge*)

No	Pertanyaan		STS	TS	RR	S	SS	Nilai Aktual	Nilai Ideal	%		
1	Saya memahami sistem yang digunakan untuk mengelola Informasi	F	0	0	0	26	4	86.67	13.33	124	150	82.67
2	Saya dapat menyusun anggaran perusahaan dengan menggunakan sistem informasi	F	0	0	0	26	4	86.67	13.33	124	150	82.67
3	Saya dapat mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan untuk dilakukan pengolahan sehingga berubah menjadi informasi	F	0	0	0	27	3	90	10	123	150	82
4	Data yang saya peroleh dievaluasi terlebih dahulu sebelum saya olah menjadi informasi	F	0	0	2	4	24	13.33	80	142	150	94.67
Total Nilai Kategori								513	450	85.5		
sangat baik												

Sumber : Olah data

Pada tabel 2, dapat diketahui bahwasannya presentasi total nilai yang didapatkan dari semua statemen berkaitan dengan indikator pengetahuan (*knowledge*) yaitu sejumlah 85,5% dan kategorinya masuk amat baik.

Keterampilan (*skill*)

Berikut nilai respon responden untuk indikator keterampilan (*skill*) di mana memiliki 4 (empat) pertanyaan melalui pendekatan distribusi frekuensi dan presentase.

Table 3 Rekapitulasi jawaban responden terhadap indikator keterampilan (*skill*)

No	Pertanyaan		STS	TS	RR	S	SS	Nilai Aktual	Nilai Ideal	%			
1	Saya mampu membuat inovasi atau perubahan baru dalam pekerjaan saya	F	0	0	0	22	8	73.33	26.67	124	150	82.67	
								%					
2	Saya mampu menggunakan aplikasi komputer untuk pekerjaan saya	F	0	0	1	22	8	3.333	73.33	26.67	131	150	82.67
								%					
3	Program memudahkan saya dalam menyelesaikan pekerjaan	F	0	0	0	17	13	56.67	43.33	133	150	88.67	
								%					
4	Saya mampu mengaplikasikan teknologi yang ada untuk memudahkan jadwal kerja saya	F	0	0	2	8	22	6.667	26.67	73.33	148	150	98.67
								%					
Total Nilai								536	450	88.17			
Kategori								sangat baik					

Sumber : Olah data

Tabel 3 memperlihatkan bahwasannya presentasi total nilai yang didapatkan dari semua statemen yang membentuk indikator keterampilan (*skill*) yaitu sejumlah 88,17 karena itu kategorinya amat baik.

Kemampuan (*abilities*)

Di bawah ini adalah nilai respon responden untuk indikator kemampuan (*abilities*) di mana ada 4 (empat) pertanyaan melalui pendekatan distribusi frekuensi dan presentase.

Tabel 4 Rekapitulasi jawaban responden terhadap indikator kemampuan (*abilities*)

No	Pertanyaan		STS	TS	RR	S	SS	Nilai Aktual	Nilai Ideal	%			
1	Saya mampu bekerja secara Kooperatif	F	0	0	0	27	3	90	10	124	150	82.67	
								%					
2	Saya dapat bekerja sama dengan kelompok dalam menyelesaikan Pekerjaan	F	0	0	1	15	15	3.333	50	50	124	150	82.67
								%					
3	Perubahan sistem yang baik memudahkan saya dalam menyelesaikan pekerjaan	F	0	0	1	3	26	3.333	10	86.67	145	150	96.67
								%					
4	Saya mampu mengambil keputusan secara keseluruhan untuk informasi yang bermanfaat bagi pekerjaan	F	0	0	3	5	23	10	16.67	76.67	144	150	96
								%					
Total Nilai								537	450	89.5			
Kategori								sangat baik					

Sumber : Olah data

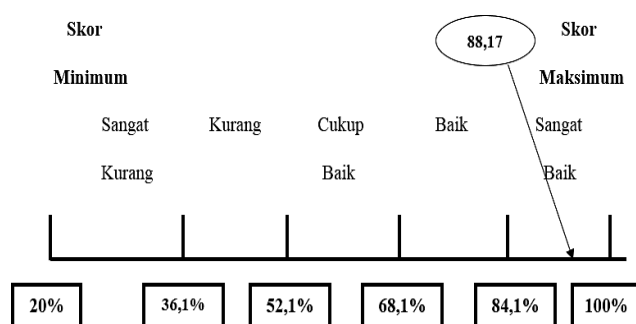
Dari tabel 4 tersebut terlihat bahwasannya presentasi total nilai yang didapatkan dari semua statemen yang membentuk indikator kemampuan (*ability*) yaitu sejumlah 89,5% serta kategorinya tergolong sebagai jenis yang sangat baik.

Tabel 5 Rekapitulasi tanggapan kuisioner responden terhadap variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi

No	Indikator	Nilai Aktual	Nilai Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	513	450	85,5	Sangat baik
2	keterampilan (<i>skill</i>)	536	450	88.17	Sangat baik
3	kemampuan (<i>abilities</i>)	537	450	89,5	Sangat baik
		1586	1350	88,17	Sangat baik

Sumber : Olah data

Berdasarkan tabel 5, bisa dilihat bahwasannya nilai aktual yang didapatkan dari semua statemen-statement yang menyusun variabel kemampuan pengguna SIA yaitu sebesar 1586 dan nilai idealnya sejumlah 1350 dan *presentase* yang didapatkan sejumlah 88,17. Hal itu ini menginformasikan bahwasannya komitmen organisasi pada PT ABC, dan PT XYZ kategorinya termasuk baik. Hasil yang masuk pada kategori baik itu apabila diterjemahkan dengan memakai garis kontinum, hasilnya seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1 Garis kontinum variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi

Uji validitas dan reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2016), yang disebut dengan validitas adalah level ketepatan di antara data objek riset dengan data yang bisa peneliti laporkan. Dengan kata lain, temuan riset terbukti valid apabila data yang terjadi dengan data yang terkumpul menemui kesamaan.

Pada riset ini, uji validitas dilakukan dengan memakai *pearson product moment* dan uji realibilitas memakai *alpha cronbach* instrument dibilang reliabel apabila nilai *alpha cronbach* melebihi 0,60.

Tabel 6 Hasil uji reliabilitas dan uji validitas kemampuan pengguna SIA (Sistem Informasi Akuntansi (X))

Variabel	Pertanyaan	Koefisien Validitas	Titik kritis	Kesimpulan
Kemampuan Pengguna Sistem informasi akuntansi	1	1,000	0,36	Valid
	2	0,423	0,36	Valid
	3	0,523	0,36	Valid
	4	0,384	0,36	Valid
	5	0,429	0,36	Valid
	6	0,409	0,36	Valid
	7	0,449	0,36	Valid
	8	0,385	0,36	Valid
	9	0,523	0,36	Valid
	10	0,392	0,36	Valid
	11	0,473	0,36	Valid
	12	0,523	0,36	Valid
Koefisien Reliabilitas		0,816		
Titik Kritis		0,6		
Kesimpulan		Reliabel		

Sumber : Olah data

Berdasar pada tabel 6, dapat dilihat bahwasannya semua statemen yang membentuk variabel kemampuan pengguna *system* informasi akuntansi mempunyai nilai koefisien validitas > titik kritis (0,36) Maka, semua statemen dikatakan **valid**, sementara koefisien reliabilitas didapatkan nilai 0,816 > 0,60 serta dikatakan **reliabel**. Jadi, kesimpulannya yaitu semua statemen telah menakar yang semestinya diukur serta bisa dipakai dalam riset.

Kualitas Informasi Akuntansi (*quality of accounting information*)

Variabel kualitas informasi terbagi atas 7 pertanyaan dan 7 indikator yakni : diverifikasi reliabel, tepat waktu, bisa dipahami, lengkap, relevan, dan diakses yang dijelaskan sebagai berikut:

Indikator relevan

Melalui tabel ini, dipaparkan nilai respon responden untuk indikator relevan dengan 1 (satu) 1 statemen dimana pendekatannya distribusi frekuensi serta presentase:

Tabel 7 Rekap Respon responden atas indikator relevan

No	Pertanyaan	F	Nilai jawaban responden					Nilai aktual	Nilai ideal	%
			STS	TS	RR	S	SS			
1	SIA menghasilkan informasi akurat dan relevan	F	0	0	0	23	7	127	210	60,47
		%	0	0	0	76,6	23,33			
Total nilai							127	210	60,47	
Kategori							Cukup baik			

Sumber : Olah data

Pada tabel 7, terlihat bahwasannya presentasi total nilai yang didapatkan dari semua statemen yang membentuk indikator relevan yaitu sejumlah 60,47% serta kategorinya dinyatakan cukup baik.

Indikator reliabel

Melalui tabel ini, dipaparkan nilai tanggapan responden untuk indikator reliabel dengan 1 (satu) statemen di mana pendekatannya distribusi frekuensi serta presentase:

Tabel 8 Rekap Respon responden terhadap indikator reliabel

No	Pertanyaan	F	Nilai jawaban responden					Nilai aktual	Nilai ideal	%
			STS	TS	RR	S	SS			
1	SIA menghasilkan informasi yang terbebas dari salah	F	0	0	0	13	17	137	210	65,23
		%	0	0	0	43,33	56,66			
Total nilai							137	210	65,23	
Kategori							Cukup baik			

Sumber : Olah data

Pada tabel 8, terlihat bahwasannya presentasi total nilai yang didapatkan dari semua statemen yang membentuk indikator tepat waktu yaitu sejumlah 65,23% serta kategorinya dinyatakan cukup baik.

Indikator lengkap

Melalui tabel ini, dipaparkan nilai jawaban responden yang terdiri dari 1 (satu) statemen dengan pendekatan distribusi frekuensi dan presentase:

Tabel 9 Rekap Respon responden terhadap indikator lengkap

No	Pertanyaan	Nilai jawaban responden					Nilai aktual	Nilai ideal	%	
		STS	TS	RR	S	SS				
1	Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi lengkap	F	0	0	0	14	16	136	210	64,76
	%	0	0	0	46,66	53,33				
Total nilai Kategori							136	210	64,76	
							Cukup baik			

Sumber : Olah data

Pada tabel 9, terlihat bahwasannya presentasi total nilai yang didapatkan dari semua statemen yang membentuk indikator lengkap yaitu sejumlah 64,76% serta kategorinya dinyatakan cukup baik.

Indikator tepat waktu

Melalui tabel ini, dipaparkan nilai respon responden untuk indikator tepat waktu dengan 1 (satu) statemen yang pendekatannya distribusi frekuensi serta presentase:

Tabel 10 Rekap Respon responden terhadap indikator tepat waktu

No	Pertanyaan	Nilai jawaban responden					Nilai aktual	Nilai ideal	%	
		STS	TS	RR	S	SS				
1	Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi tepat waktu	F	0	0	2	26	2	120	210	57,14
	%	0	0	6,66	86,66	6,66				
Total nilai Kategori							120	210	57,14	
							Cukup baik			

Sumber : Olah data

Pada tabel 10, terlihat bahwasannya presentasi total nilai yang didapatkan semua statemen yang membentuk indikator tepat waktu yaitu sejumlah 57,14% serta kategorinya dinyatakan cukup baik

Indikator dapat dipahami

Melalui tabel ini, dipaparkan nilai tanggapan responden untuk indikator dapat dipahami yang terdiri dari 1 (satu) statemen dengan pendekatan distribusi frekuensi dan presentase:

Tabel 11 Rekap Respon responden terhadap indikator dapat dipahami

No	Pertanyaan	Nilai jawaban responden					Nilai aktual	Nilai ideal	%	
		STS	TS	RR	S	SS				
1	Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi dapat dipahami	F	0	0	0	14	16	136	210	64,76
	%	0	0	0	46,66	53,33				
Total nilai Kategori							136	210	64,76	
							Cukup baik			

Sumber : Olah data

Pada tabel 11, terlihat bahwasannya presentasi total nilai yang didapatkan semua statemen yang membentuk indikator tepat waktu yaitu sejumlah 64,76 % serta kategorinya dinyatakan cukup baik

Indikator dapat diverifikasi

Melalui tabel ini, dipaparkan nilai jawaban responden untuk indikator dapat diverifikasi dengan 1 (satu) statemen yang pendekatannya distribusi frekesunsi serta presentase:

Tabel 12 Rekap Respon responden terhadap indikator dapat diverifikasi

No	Pertanyaan		Nilai jawaban responden					Nilai aktual	Nilai ideal	%
			STS	TS	RR	S	SS			
1	Hasil informasi SIA bisa diverifikasi	F	0	0	2	25	3	121	210	57,61
		%	0	0	6,66	10	50			
Total nilai							121	210	57,61	
Kategori							Cukup baik			

Sumber : Olah data

Pada tabel 12, terlihat bahwasannya presentasi total nilai yang didapatkan dari semua statemen yang membentuk indikator dapat diverifikasi yaitu sejumlah 57,61% serta kategorinya dinyatakan cukup baik

Indikator dapat diakses

Melalui tabel ini, dipaparkan nilai respon responden untuk indikator bisa diakses dengan 1 (satu) statemen yang pendekatannya distribusi frekuensi serta presentase:

Tabel 13 Rekap Respon responden terhadap indikator dapat diakses

No	Pertanyaan		Nilai jawaban responden					Nilai aktual	Nilai ideal	%
			STS	TS	RR	S	SS			
1	Hasil informasi SIA bisa diakses	F	0	0	1	26	3	122	210	58,09
		%	0	0	3,33	86,66	10			
Total nilai							122	210	58,09	
Kategori							Cukup baik			

Sumber : Olah data

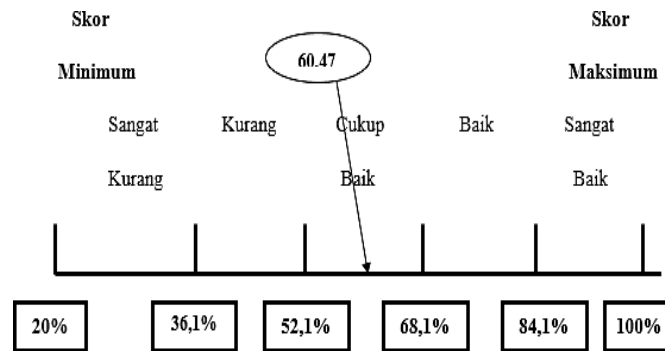
Tabel 13 menunjukkan bahwa presentasi total nilai yang didapatkan dari semua statemen yang membentuk indikator bisa diakses yaitu sejumlah 58,09% serta kategorinya dinyatakan cukup baik

Tabel 14 Ringkasan Hasil jawaban responden terhadap variabel kualitas informasi akuntansi

No	Indikator	Nilai Aktual	Nilai Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Relevan	127	210	60,47	Cukup
2	Reliabel	137	210	65,23	Cukup
3	Lengkap	136	210	64,76	Cukup
4	Tepat waktu	120	210	57,14	Cukup
5	Dapat dipahami	136	210	64,76	Cukup
6	Dapat diverifikasi	121	210	57,61	Cukup
7	Dapat diakses	122	210	58,09	Cukup
Nilai total		899	1470	60,47	Cukup

Sumber : Olah data

Berdasarkan tabel 14, bisa dilihat bahwasannya nilai aktual yang didapatkan dari semua statemen-statemen yang membentuk variabel kualitas informasi akuntansi adalah sejumlah 899 serta nilai idealnya sejumlah 1470 dan skor presentase yang didapatkan 60,47. Hal itu memperlihatkan jika kualitas informasi akuntansi kategorinya masuk pada level cukup baik. Apabila dideskripsikan memakai garis kontinum, hasilnya bisa dilihat di bawah ini:



Gambar 2 Garis-kontinum variabel-kualitas informasi-akuntansi

Uji validitas dan realibilitas

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji validitasnya dengan memakai *pearson product moment* serta uji reliabilitasnya memakai *cronbach alpha*. Apabila skor *cronbach alpha* melebihi 0,60 instrumen bisa dibilang reliabel.

Tabel 15 Kesimpulan uji reliabilitas dan validitas variabel Kualitas informasi akuntansi

Variabel	Statemen	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kualitas Informasi Akuntansi	01	1,000	0,36	Valid
	02	0,375	0,36	Valid
	03	0,413	0,36	Valid
	04	0,413	0,36	Valid
	05	0,564	0,36	Valid
	06	0,506	0,36	Valid
	07	0,518	0,36	Valid
Koefisien reliabilitas			0,768	
Titik kritis			0,6	
Simpulan			Reliabel	

Sumber : Olah data

Tabel 15 tersebut memperlihatkan bahwasannya semua statemen yang membentuk variabel kualitas informasi akuntansi mempunyai skor koefisien validitas > titik kritis (0,36) karenanya semua statemen dikatakan **valid**, sementara itu, untuk koefisien reliabilitas didapatkan skor 0,768 > 0,60 serta dikatakan **reliabel**. Maka, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya semua statemen telah menakar atau melakukan pengukuran terhadap segala sesuatu yang sudah semestinya diukur serta bisa dipakai dalam riset.

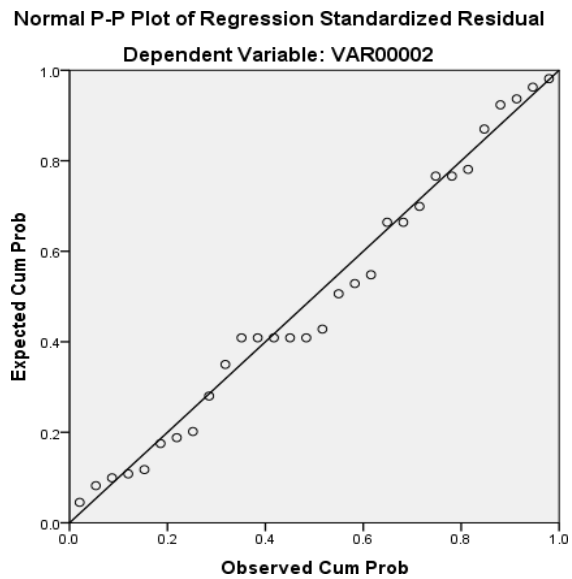
Analisis Verifikatif

Terdapat sejumlah pandangan yang wajib dipenuhi supaya simpulan dari analisis jalur itu tidak dapat sebelum dilaksanakan uji hipotesis memakai analisis regresi berganda, antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, serta autokorelasi. Seluruh etape ujian itu dilaksanakan melalui pertolongan *Software SPSS Statistics 23*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Normalitas

Dalam regresi linear *disturbance error* berdistribusi dengan normal ataupun acak bagi semua nilai Xi, ikut berdistribusi normal di sekitar *mean* Grafik itu menjelaskan bahwasannya data (titik-titik) sporadis di sekitar garis diagonal serta ikut arahnya. Maka, bisa ditarik benang merah bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013). Grafik bisa diamati dalam gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3 Grafik Normalitas

Analisis Regresi Sederhana

Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Analisis Korelasi

Adapun Penelitian ini meneliti tentang pengaruh variabel kemampuan pemakai SIA terhadap mutu informasi akuntansi. Langkah pertama pada analisis regresi yaitu melakukan perhitungan mengenai matriks korelasi antara variabel eksogen dan variabel endogen. Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi yang dihasilkan, peneliti merujuk pada aturan penafsiran korelasi di bawah ini:

Tabel 16 Dasar Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi kemampuan pengguna SIA terhadap mutu informasi akuntansi, adalah:

- Koefisien korelasi antara variabel kemampuan pemakai SIA terhadap mutu informasi akuntansi sejumlah $r = 0,455$, ini mempunyai arti bahwa ada relasi cukup kuat antara variabel kemampuan pengguna SIA terhadap variabel kualitas informasi akuntansi. Apabila diinterpretasikan dengan menggunakan perspektif (Sugiyono, 2016) hubungan korelasi variabel kemampuan pengguna SIA terhadap kualitas informasi akuntansi cukup kuat. Hal ini menandakan jika kemampuan pengguna SIA meningkat maka mutu informasi akuntansi semakin mengalami peningkatan juga.
- Koefisien korelasi antara kualitas informasi akuntansi bernilai $r = 0,86$. Ini menandakan bahwasannya relasi yang amat kuat antara kemampuan pemakai SIA terhadap mutu informasi akuntansi. Apabila ditafsirkan dengan menggunakan perspektif interpretasi (Sugiyono, 2016), maka kuatnya korelasi kemampuan pemakai SIA terhadap mutu informasi akuntansi sangat kuat lantaran berada pada kisaran 0,80 hingga 0,999 serta arahnya bergerak positif. Hal ini menunjukkan jika kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi meningkat, maka kualitas informasi akuntansi akan mengalami peningkatan pula.
- Koefisien Regresi, yaitu sesudah didapatkan koefisien korelasi masing-masing variabel eksogen dan endogen, etape berikutnya ialah melakukan penghitungan koefisien regresi dan besar

kontribusi pengaruh gabungan yang diberi variabel independen/eksogen terhadap variabel dependen/endogen.

Koefisien Regresi Kemampuan Pengguna SIA

Setelah koefisien korelasi untuk masing- masing variabel eksogen dan variabel endogen diketahui, tahapan selanjutnya ialah melakukan penghitungan koefisien regresi dan besar kontribusi pengaruh gabungan (R^2) yang dikontribusikan oleh variabel independen/eksogen kepada variabel dependen/endogen. Hasil olah data memakai program SPSS 23.0, bisa disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 17 Koefisien regresi variabel kemampuan pengguna SIA terhadap variabel kualitas informasi akuntansi

Model	Unstandardized		Coefficients	Standardized	
	B	Std. Error	Beta	T	sig
(Constant)	6,696	4.831		1.386	.177
kemampuan pengguna SIA	.426	0.96	.674	4.832	.000

Sumber: Hasil olah data memakai program SPSS 23.0

Tabel 17 menginformasikan tentang koefisien regresi dari setiap variabel independen/eksogen terhadap variabel dependen/endogen. Dalam tabel 4.18, bisa dicek koefisien regresi untuk kemampuan pengguna SIA dengan kualitas informasi akuntansi yaitu sejumlah 0,426. Oleh karenanya, dari hasil perhitungan itu, maka bisa dideskripsikan di bawah ini:



Gambar 4 Pengaruh Antar Variabel

Persamaan regresi yang memberikan penjelasan mengenai pengaruh kemampuan pengguna SIA terhadap kualitas informasi akuntansi ialah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas informasi} = 6.696 + 0,426 \text{ kemampuan pengguna SIA}$$

Adapun besar kontribusi pengaruh gabungan (R^2) yang diberikan oleh ketiga variabel bisa disajikan pada tabel di bawah:

Tabel 18 Pengaruh Gabungan (Koefisien Determinasi) dari kemampuan pengguna SIA terhadap kualitas informasi akuntansi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.455	.435		1.52876

Sumber: Hasil olah data memakai program SPSS 23.0

Dari tabel 18 di atas, bisa dilihat nilai R Square (R^2) yang didapatkan yaitu sejumlah 0,455 yang menunjukkan bahwasannya secara simultan kemampuan pengguna SIA memberi sumbangsih pengaruh sejumlah 45,5% terhadap kualitas informasi akuntansi, sementara sebanyak $(1-R^2) = 1-0,455 = 0,555$ (55,5%). Sisanya yaitu besarnya sumbangsih pengaruh yang diberikan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Uji Parsial

Pengaruh kemampuan pengguna SIA terhadap kualitas informasi akuntansi

Rumusan hipotesis parsial yang akan diuji ialah:

Ho: $\beta = 0$ kemampuan pengguna SIA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi.

Ha: $\beta \neq 0$ kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi..

Taraf signifikansi (α) yang dipakai sejumlah 5%.

Kriteria pengambilan keputusan uji parsial:

1. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka *Hoditerima* (tidak signifikan).
2. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka *Hoditolak* (signifikan).

Untuk menguji hipotesis parsial ini metode statistik yang digunakan yaitu uji *t*. Nilai t_{tabel} yang dipakai sebagai nilai kritis dalam uji parsial (*t*) ini ialah senilai 1,70 yang didapatkan dari tabel distribusi *t* dengan taraf signifikansi (α) 5% dan *df* ($n(30)-k(2)-1 = 68$ untuk uji dua pihak. Adapun *resume* hasil pengujian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 19 Uji t (Parsial) Pengaruh variabel kemampuan pengguna SIA terhadap variabel kualitas informasi akuntansi

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	A	Keterangan	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	4,832	1,386	0,000	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0

Dari tabel 19 bisa dilihat nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ sebesar $4,832 > 1,386$ maka dengan level kepercayaan 95% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil tersebut memperlihatkan apabila kemampuan pemakai SIA mempunyai pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Coefficients ^a					
	Model	Standardized Coefficients Beta	Correlations		
			Zero-order	Partial	Part
1	kemampuan pengguna SIA	.647	.647	.647	.647

a. Dependent Variabel: kualitas informasi akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23.0

Hasil penerapan secara parsial kemampuan pengguna sistem akuntansi terhadap kualitas informasi dipaparkan dengan menggunakan rumus *beta x zero order*.

Variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi = $0,647 \times 0,647 \times 100\% = 64,7\%$. Dari hasil di atas, diketahui nilai koefisien determinasi kemampuan pemakai SIA terhadap kualitas informasi akuntansi sebesar 64,7%. Artinya variabel kemampuan pemakai SIA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi sebesar 64,7%.

Pembahasan

Berikut akan dipaparkan pembahasan mengenai kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, kualitas informasi akuntansi, pengaruh kemampuan pemakai SIA terhadap kualitas informasi akuntansi berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan sebelumnya.

Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi

Berdasar pada pengujian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, diketahui bahwasannya kemampuan pengguna SIA pada PT ABC dan PT XYZ dapat dikatakan baik. Hal ini berarti, kedua perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk memberikan kinerja terbaik dalam usaha mewujudkan visi dan misi perusahaan.

Kualitas informasi akuntansi

Berdasarkan pengujian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, diketahui bahwa informasi akuntansi pada PT ABC dan PT XYZ termasuk memenuhi kriteria cukup baik. Dengan kata lain, bahwasannya informasi yang ada pada kedua perusahaan tersebut selama ini cukup membantu menunjang kegiatan operasional perusahaan khususnya dalam menyusun laporan keuangan.

Pengaruh kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi

Kemampuan pengguna sistem informasi yang baik dan sesuai, mampu menghasilkan informasi yang relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, bisa dipahami, bisa diverifikasi, serta bisa diakses. Hal ini menunjukkan bahwasannya sistem informasi yang memiliki kualitas baik, akan memiliki pengaruh terhadap kemampuan pengguna sistem informasi menjadi baik pula. Kemampuan pengguna sistem informasi merupakan karakteristik dari seorang pengguna yang memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan informasi yang didapatkan dari pengumpulan dan olah data transaksi yang bermanfaat untuk perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian, didapat nilai signifikan 0,000. Nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05% yaitu $0,000 < 0,005$. Selain itu, bisa dilihat juga dari perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4.832 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,386 yang digunakan sebagai nilai kritis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemakai SIA memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil pengujian statistik koefisien determinasi kemampuan pemakai SIA terhadap kualitas informasi memberi sumbangsiah pengaruh sejumlah 45,5%, sementara sisanya 54,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Hasil pengujian statistik membuktikan adanya pengaruh signifikan antara variabel kemampuan pengguna SIA terhadap mutu atau kualitas informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka bisa dihasilkan bahwa hasil tanggapan responden pada variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berada pada kriteria baik. Artinya, kedua perusahaan tersebut telah memiliki kemampuan yang tinggi untuk memberikan kinerja terbaik dalam upaya mencapai visi dan misi perusahaan. Hasil tanggapan responden pada variabel kualitas informasi akuntansi berada pada kriteria cukup baik. Dengan kata lain, informasi yang ada pada kedua perusahaan tersebut selama ini cukup membantu menunjang kegiatan operasional perusahaan khususnya dalam menyusun laporan keuangan. Secara langsung, melalui penerapan SIA (sistem informasi akuntansi) kemampuan pemakai mempunyai pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi di PT ABC dan PT XYZ. Semakin baik kemampuan pemakai SIA, akan berimplikasi pada kualitas atau mutu informasi yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. M., & Pratomo, D. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung). *EProceedings of Management*, 3(2).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hariyadi, R., Fitri, M., & Arisandi, D. (2019). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Keamanan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna (Studi Pada Perbankan Syariah Di Bengkulu). *Jurnal Aghniya*, 2(2), 205–217.
- Jansen, C. F., Morasa, J., & Wangkar, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).
- Mahatmyo, A. (2014). *Sistem informasi akuntansi suatu pengantar*. Deepublish.

- Marjulin, M. (2019). Pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi survei bumh di aceh. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2).
- Maulana, I. (2017). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis korelasi, regresi dan multivariate dengan SPSS*.
- Rahmi, M. (2013). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi: Jakarta: Salemba Empat*.
- Rosnyta, D. (2021). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Persediaan Barang Pada CV. Sinar Jaya Tegal*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Sidik, M. (2014). Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi Akuntansi (Survei pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Bandung). *Artikel Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.
- Siregar, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & spss*.
- Suantari, N. K. E. (2022). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Putri Mass Collection*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Indriyanto, E. (2022). ANALISIS PENGARUH FINANCIAL INDICATORS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. *AkunNas*, 19(2), 72–83.
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 161–174.
- Indriyanto, E., & Rosmalia, D. D. (2022). The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm's Reputation as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 20. I. DOI: <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-110-03>.
- Ria, R., Subiyanto, B., Karina, A., & Tasya, N. P. (2022). Factors that Influence the Quality of Audit with Professional Ethics as a Moderating Variable (Study at Public Accounting Firms in Bekasi). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11190–11197.
- Susilo, B., & Ria, R. (2022). Trends of agency theory in accounting, financial and management research: Systematic literature review. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).